

Penerapan Metode *Storytelling Islami* Berbasis Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Kelas IV di SDN 09 Mudik Palupuh

Rahmi Dwi Putri¹, Siska Yuliyanti²

¹ SDN 09 Mudik Palupuh

² SDN 03 Sipisang

Correspondence: rahmidwi28@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Storytelling, Interactive Digital Media, Islamic Education, Moral Values, Student-Centered Learning, Rural Schools.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) study explores the implementation of the Storytelling Islamic Method using interactive digital media to improve students' understanding of moral values in the PAI (Islamic Education) subject at SDN 09 Mudik Palupuh. The research focuses on fourth-grade students, with the aim of enhancing their knowledge and internalization of Islamic character education. Through a cycle of planning, action, observation, and reflection, this study uses storytelling as a medium for delivering Islamic teachings, complemented by digital tools to engage students effectively. The study emphasizes student-centered learning by providing an interactive and innovative environment for the students, fostering motivation and active participation. The findings are expected to demonstrate an improvement in students' moral behavior, engagement in lessons, and understanding of Islamic values. This research contributes to the development of creative teaching methods in religious education, particularly in rural schools, promoting the integration of modern digital tools to enhance traditional teaching approaches.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini. Namun, tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang mendalam seringkali dihadapi oleh guru di sekolah dasar. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional, seperti ceramah atau hafalan, yang cenderung tidak mampu menarik minat dan perhatian siswa secara maksimal (Sudirman, 2019). Dalam konteks ini, diperlukan inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agama yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Penggunaan metode storytelling dalam pendidikan telah banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan agama. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam bagi siswa. Dengan menggunakan storytelling, guru dapat membawa siswa masuk ke dalam dunia cerita, yang membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan agama secara lebih efektif (Abidin, 2018). Meskipun demikian, pengaplikasian metode ini dalam pembelajaran PAI di SDN 09 Mudik Palupuh masih terbatas, dan belum banyak yang mengintegrasikannya dengan media digital.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital dalam pendidikan menjadi sebuah tren yang tidak bisa dihindari. Banyak sekolah yang mulai mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan video, animasi, dan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Wahyuni, 2020). Penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif, terutama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak, seperti nilai moral dan etika Islam. Oleh karena itu, eksperimen

dengan menggabungkan storytelling dan media digital menjadi pilihan yang menarik untuk diterapkan di SDN 09 Mudik Palupuh.

Interaksi antara media digital dan storytelling dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Storytelling Islami, yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama, apabila dikemas dalam bentuk animasi atau video, dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Rohman, 2017). Hal ini disebabkan oleh kekuatan visual yang dimiliki oleh media digital dalam membangun koneksi emosional antara siswa dan materi pelajaran.

Siswa di SDN 09 Mudik Palupuh, sebagian besar berasal dari daerah pedesaan, seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses pembelajaran yang berbasis teknologi modern. Walaupun begitu, saat ini, penggunaan teknologi di sekolah-sekolah pedesaan mulai berkembang dengan adanya fasilitas internet dan alat-alat digital yang semakin mudah dijangkau. Oleh karena itu, menggabungkan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital yang tersedia menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di daerah tersebut (Putri, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SDN 09 Mudik Palupuh dengan pendekatan storytelling Islami.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, banyak siswa di SDN 09 Mudik Palupuh yang merasa bosan dengan cara pembelajaran yang konvensional. Mereka cenderung kurang tertarik pada pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah atau hafalan. Oleh karena itu, metode yang lebih interaktif dan kreatif sangat diperlukan untuk menarik perhatian mereka. Salah satu pendekatan yang dinilai dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media digital interaktif yang mendukung pengajaran berbasis cerita. Dengan cara ini, siswa dapat belajar sambil berinteraksi dengan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka (Jones, 2021).

Pentingnya pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum PAI di Indonesia. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang teori agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Metode storytelling Islami dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral Islam, karena cerita-cerita Islami sering kali mengandung pelajaran hidup yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2019), yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jika disampaikan dalam bentuk cerita yang menggugah emosi mereka.

Selain itu, adanya kurikulum yang fleksibel di SDN 09 Mudik Palupuh memberikan peluang bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana memilih dan mengaplikasikan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang bervariasi. Dalam hal ini, penggunaan metode storytelling dengan bantuan media digital dinilai dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar (Sulistyo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam setiap tahap proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Nurhaliza, 2018). Dengan menggunakan metode storytelling Islami yang dipadu dengan media digital, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Tantangan dalam menerapkan media digital di sekolah-sekolah Indonesia, terutama di daerah pedesaan, adalah terbatasnya akses terhadap perangkat dan pelatihan yang memadai bagi guru. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi juga memperhatikan keterbatasan yang ada di lapangan. Dalam konteks SDN 09 Mudik Palupuh, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi yang sesuai dengan kondisi nyata yang ada, dengan tetap mengutamakan penggunaan teknologi yang efisien dan mudah diakses oleh semua pihak (Dewi, 2021).

Dalam konteks global, penerapan media digital dalam pendidikan agama telah banyak dikaji. Di luar negeri, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama telah menunjukkan hasil yang signifikan

dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Beberapa penelitian internasional juga menunjukkan bahwa media digital, seperti animasi dan aplikasi pendidikan, dapat membantu memperjelas konsep-konsep agama yang abstrak dan rumit bagi siswa muda (Collins, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan agama Islam secara global.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dan deskriptif, dengan fokus pada analisis pengaruh penggunaan storytelling Islami berbasis media digital terhadap pemahaman dan karakter siswa di SDN 09 Mudik Palupuh. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar di daerah pedesaan. Dalam prosesnya, penelitian ini juga akan mencakup evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut (Widodo, 2022).

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, yaitu bagaimana mengajarkan nilai-nilai moral agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan baru bagi guru-guru PAI dalam mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan dinamis dalam mengajarkan agama Islam di sekolah dasar (Aziz, 2019).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode storytelling Islami yang dikombinasikan dengan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 09 Mudik Palupuh. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan memulai penerapan metode baru, sementara siklus kedua dilaksanakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan metode yang telah diterapkan berdasarkan hasil dari siklus pertama. Setiap siklus akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral Islam pada siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode storytelling Islami berbasis media digital. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pendapat mereka mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, analisis dokumen berupa hasil karya siswa dan catatan refleksi guru akan digunakan untuk menilai perkembangan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul selama proses pembelajaran.

Sumber data penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDN 09 Mudik Palupuh, yang terdiri dari 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengaruh metode yang diterapkan terhadap siswa di sekolah tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara triangulasi, yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh storytelling Islami berbasis media digital terhadap pembelajaran PAI, serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan karakter siswa di SDN 09 Mudik Palupuh.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling Islami berbasis media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral Islam. Dalam siklus pertama, siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran berbasis media digital. Guru menggunakan animasi dan video sebagai bagian dari storytelling Islami, yang menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada materi yang disampaikan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, yang sebelumnya sulit dicapai dengan metode konvensional. (Abidin, 2018).

Namun, pada siklus pertama, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan media digital, terutama terkait dengan infrastruktur dan teknis pengoperasian alat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam

mengakses materi yang disajikan melalui aplikasi digital, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan dengan menggunakan alat yang lebih sederhana dan memastikan semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dalam pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. (Wahyuni, 2020).

Pada siklus kedua, setelah perbaikan teknis dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai moral Islam yang diajarkan melalui storytelling Islami. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis cerita memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Guru mencatat bahwa siswa lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka di sekolah, seperti sikap saling menghormati, jujur, dan disiplin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa storytelling dapat mempengaruhi sikap dan karakter siswa. (Hakim, 2019).

Penerapan media digital dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Dengan adanya visualisasi melalui animasi atau video, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, seperti nilai kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Pembelajaran menjadi lebih konkret dan relevan, tidak hanya untuk teori, tetapi juga untuk pengembangan karakter siswa. Selain itu, penggunaan media digital memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga tidak monoton dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. (Jones, 2021).

Selain itu, penggunaan storytelling Islami juga memperkaya pengalaman siswa dalam belajar. Melalui cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral Islam, siswa lebih mudah terhubung dengan materi pembelajaran. Kisah-kisah para nabi dan sahabat, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif, membawa siswa ke dalam dunia yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasakan emosi dan makna yang lebih dalam dari setiap cerita, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. (Dewi, 2021).

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa storytelling Islami berbasis media digital membantu siswa dalam mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sosial di sekolah. Misalnya, dalam cerita tentang kejujuran Nabi Muhammad, siswa dapat mencontohkan sikap jujur dalam tugas-tugas sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk karakter siswa. (Sudirman, 2019).

Pada siklus kedua, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat secara signifikan. Setiap siswa lebih aktif dalam berbagi pendapat dan bertanya mengenai materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif melalui media digital dapat merangsang siswa untuk lebih terbuka dalam berdiskusi. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya pasif mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif berpikir dan berinteraksi dengan materi pelajaran. (Widodo, 2022).

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan ini terutama dialami oleh siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan teknologi atau kurang terbiasa dengan media digital. Beberapa siswa kesulitan dalam mengakses video atau animasi, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memberikan banyak manfaat, penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara dan memadai. (Aziz, 2019).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan metode ini adalah adanya kolaborasi antara guru dan siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap nilai-nilai moral Islam karena mereka tidak merasa tertekan untuk menghafal, tetapi lebih tertarik untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman. (Rohman, 2017).

Temuan lainnya adalah bahwa penggunaan storytelling Islami berbasis media digital membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis. Melalui cerita yang diberikan, siswa diajak untuk menganalisis karakter-karakter dalam cerita tersebut dan memahami pesan moral yang terkandung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai tindakan atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. (Collins, 2020).

Di sisi lain, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SDN 09 Mudik Palupuh memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang berbasis cerita memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita tentang Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya menjadi referensi utama yang memberi pengaruh pada sikap dan perilaku siswa di sekolah. (Hakim, 2019).

Meskipun ada keberhasilan dalam pembelajaran melalui storytelling Islami berbasis media digital, ada juga tantangan dalam pengelolaan waktu. Pada siklus pertama, beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media digital, karena durasi yang cukup lama. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang lebih efisien diperlukan agar siswa tetap fokus dan tidak merasa terbebani. Dalam siklus kedua, guru mempersingkat durasi penggunaan media digital, dan hasilnya, siswa merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran. (Sudirman, 2019).

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Banyak orang tua yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, karena mereka melihat bahwa metode ini lebih relevan dengan perkembangan zaman dan dapat membantu anak-anak mereka memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menyenangkan. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai manfaat teknologi dalam pendidikan, sehingga penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses ini. (Wahyuni, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan storytelling Islami berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral Islam pada siswa SDN 09 Mudik Palupuh. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dan mereka mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengonfirmasi bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, terutama jika digunakan dengan pendekatan yang tepat. (Putri, 2019).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode storytelling Islami berbasis media digital dalam pembelajaran PAI di SDN 09 Mudik Palupuh, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran agama di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pada siklus pertama, meskipun ada tantangan dalam hal infrastruktur dan pengoperasian media digital, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang berbasis cerita dan media visual. Hal ini memberikan bukti bahwa pendekatan storytelling dapat menarik perhatian siswa, yang cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pada siklus kedua, setelah adanya perbaikan teknis dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, terlihat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih mampu mengaitkan nilai-nilai moral Islam dengan perilaku sehari-hari.

Penerapan media digital dalam pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Metode ini terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan teknis yang memadai sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan metode ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling Islami berbasis media digital dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 09 Mudik Palupuh, serta memperkuat pembentukan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2018). *Storytelling as a tool for learning: Islamic education context*. Journal of Educational Studies, 12(2), 112-121.
- Aziz, N. (2019). *Innovative teaching models in Islamic education*. Journal of Islamic Education, 8(2), 101-110.
- Collins, L. (2020). *International perspectives on digital learning in religious education*. Global Educational Review, 5(1), 103-112.
- Dewi, S. (2021). *Challenges in implementing digital media in rural schools*. Educational Journal of Indonesia, 7(3), 45-52.
- Hakim, L. (2019). *Moral values in Islamic education: Implementing storytelling*. Islamic Educational Review, 8(1), 34-42.
- Jones, M. (2021). *The impact of digital media on student engagement*. International Journal of Education and Technology, 15(4), 200-211.
- Putri, F. (2019). *Digital tools for religious education in rural schools*. Journal of Rural Education, 14(1), 88-95.
- Rohman, A. (2017). *The effect of media digital on Islamic moral learning*. Educational Media Studies Journal, 3(2), 56-64.
- Sudirman, M. (2019). *Traditional methods in primary school education: A critical review*. Indonesian Journal of Teaching, 4(3), 55-63.
- Wahyuni, R. (2020). *Integrating technology in Islamic studies: Challenges and opportunities*. Educational Technology Journal, 19(2), 80-88.
- Widodo, D. (2022). *Qualitative research in classroom action research*. Research in Education, 10(3), 140-149.